



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di setiap negara memiliki permasalahan ekonomi dan masing-masing negara memiliki caranya sendiri dalam mengatasinya. Untuk menjalankan sistem ekonominya, setiap negara akan membutuhkan pelaku-pelaku ekonomi. Kekuatan sistem perekonomian di Indonesia terletak pada tiga pelaku utama, yaitu perusahaan negara (BUMN), perusahaan swasta (BUMS), dan koperasi.

Berbeda dengan badan usaha lainnya, koperasi bukan kumpulan modal namun kumpulan orang. Koperasi diharapkan dapat menjadi soko guru perekonomian Indonesia, koperasi sebagai pilar, penyangga utama atau tulang punggung perekonomian. Pemerintah melihat koperasi sebagai instrumen dalam meningkatkan perkembangan ekonomi negara khususnya dalam mengurangi kemiskinan yang ada di setiap daerah di Indonesia dan mampu memecahkan distribusi pendapatan yang tidak merata antara pedesaan dan perkotaan.

Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh Drs. Moh. Hatta, yang pada waktu itu menjabat sebagai wakil presiden. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bukan hanya berfungsi memberikan kesejahteraan bagi anggotanya, tetapi juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Pasal 4 Undang–Undang Nomor 25 Tahun 1992). Hal ini berarti bahwa koperasi sangat berperan aktif dalam peningkatan perekonomian nasional.



Berdasarkan tujuan yang ditetapkan dalam pasal 3 UU No.25 tahun 1992 dapat dikatakan bahwa tujuan koperasi Indonesia menurut garis besarnya meliputi tiga hal yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, kedua untuk memajukan kesejahteraan masyarakatnya, ketiga turut serta membangun tatanan perekonomian nasional. Berdasarkan ketiga tujuan tersebut, mudah dipahami bila koperasi mendapat kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tetapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Dengan demikian peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kedudukan demokrasi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan terbuka.

Namun di era reformasi ini keberadaannya banyak dipertanyakan, bahkan seringkali ada yang mengatakan sudah tidak terlalu terdengar lagi dan apakah masih sesuai sebagai salah satu badan usaha yang berciri demokrasi dan dimiliki oleh orang perorang dalam satu kumpulan, bukannya jumlah modal yang disetor seperti badan usaha lainnya. Padahal koperasi diharapkan menjadi sokoguru perekonomian nasional.

Dalam perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi bergerak begitu cepat pula. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bertahan hidup kelompok ekonomi menengah kebawah dari terpaan krisis ekonomi yang telah meluluhlantakkan sejumlah perusahaan besar di Indonesia tercatat pada tahun 2023. Data yang di rilis BPS Kabupaten Enrekang sepanjang tahun 2023, dari total 213 koperasi di Kabupaten Enrekang, terdapat sekitar 145 koperasi yang tidak aktif. Sebagian besar koperasi di Kabupaten



tersebut memang bermasalah dalam kepengurusannya, selain itu tidak ada pengembangan unit usaha yang dilakukannya, sehingga keberhasilan pada koperasi pun belum dapat tercapai.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan koperasi dalam mencapai tujuan koperasi yang telah ditetapkan yaitu kesejahteraan bersama atau seluruh anggota, memperbaiki kualitas ekonomi anggota dan kemandirian. Sebagai badan usaha, koperasi harus mampu dan sukses mewujudkan tujuan-tujuan dan target-target yang telah ditetapkan (Nurranto & Saputro, 2015).

Menurut Nurdiana & Kuswanto (2023) berhasil tidaknya koperasi tergantung dari beberapa faktor, pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan ukuran kuantitas aset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, dan modal sendiri.

Keberhasilan koperasi sering kali tercermin melalui Sisah Hasil Usaha (SHU) yang merupakan indikator utama dari kinerja keuangan koperasi. SHU mencerminkan seberapa baik koperasi mengelola usahanya untuk mencapai keuntungan bersih setelah memperhitungkan semua biaya operasional dan distribusi kepada anggotanya. Koperasi yang berhasil mencapai SHU yang signifikan sering kali menunjukkan tingkat efisiensi dan produktivitas yang tinggi dalam operasinya. Lebih dari sekadar indikator keuangan, SHU juga mencerminkan keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan anggotanya secara ekonomi. Oleh karena itu, koperasi yang mampu mencapai SHU yang stabil dan berkelanjutan sering dianggap sebagai model yang sukses dalam mencapai tujuan-tujuan koperasi serta mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam usaha yang berhubungan dengan keuangan manajemen modal merupakan inti dari suatu badan koperasi, untuk mencapai tujuan dari koperasi



diperlukan manajemen modal yang baik sehingga terwujudlah keberhasilan koperasi. Koperasi dapat menjalankan usahanya ketika mempunyai modal. Dengan demikian diperlukan manajemen dan modal yang terstruktur dalam mencapai hasil yang baik. Manajemen yang baik berasal dari anggota yang bersungguh-sungguh berperan dalam koperasi. Keberhasilan koperasi di dalam peranannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi memupuk permodalan.

Menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang modal koperasi bahwa, modal koperasi bersumber dari pertama modal sendiri yaitu terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, kedua modal pinjaman yang berasal dari para anggota sendiri atau anggota lain atau lembaga-lembaga keuangan atau bank, ketiga adalah modal penyertaan bersumber dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi, terutama dalam hubungan ini diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan-kebijakan koperasi secara keseluruhan, namun pemilik modal tersebut dapat diikutkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.

Koperasi masih mengalami kendala struktural dalam menguasai faktor produksi, terutama dalam hal permodalan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah agar koperasi di Indonesia benar-benar dapat berfungsi sebagai pilar utama dalam sistem ekonomi Indonesia, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945.

Permodalan merupakan unsur yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha, akan tetapi diharapkan modal koperasi diutamakan dari anggota, dengan keadaan seperti ini maka, koperasi berdiri berdasarkan kekuatan sendiri tetapi pada kenyataannya kebanyakan anggota yang belum menyadari pentingnya untuk



memupuk modal koperasi. Dimana permasalahan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi. Modal merupakan hal yang mutlak harus ada dalam setiap usaha, karena tanpa adanya modal tidak ada usaha yang akan berhasil (Amilia & Fitrayati, 2015).

Partisipasi anggota dalam permodalan koperasi sangatlah penting. Akan tetapi masih banyak dari anggota koperasi yang belum menyadari tentang pentingnya memupukan modal koperasi, kebanyakan hanya memanfaatkan koperasi sebagai tempat untuk menolong dirinya sendiri tetapi tidak memikirkan kemajuan koperasi, akibatnya banyak koperasi yang tidak bertahan hidup. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota koperasi dalam menyetujui kenaikan anggaran simpanan wajib untuk anggota koperasi. Karena kenaikan ini bertujuan untuk menunjang keterbatasan dana yang terbatas sedangkan jumlah pinjaman terus mengalami kenaikan.

Dengan semakin berkembangnya kegiatan koperasi, tuntutan pengelola secara lebih profesional akan semakin besar, sehingga pengarahannya menjadi sokoguru perekonomian nasional dapat terwujud. Profesionalitas pengelolaannya memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang berkualitas dan dapat diandalkan guna pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian. Informasi yang berkualitas tersebut selayaknya memenuhi relevansi, kuantifibilitas, kecermatan, kepadatan, ketepatan waktu, dan lingkup.

Di dalam proses pembelian, penjualan, produksi, dan jasa yang dijalankan oleh sebuah koperasi terdapat tahapan-tahapan maupun proses-proses yang merupakan suatu informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut akan digunakan oleh pihak koperasi dalam mengambil keputusan dan bermanfaat untuk koperasi itu sendiri maupun entitas lain di luar koperasi. Namun saat ini masih



banyak ditemui koperasi-koperasi yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik sehingga kerap kali ditemukan hambatan dalam mengelola dan menganalisis data. Kebanyakan koperasi juga masih melakukan pencatatan dan penyimpanan data secara manual yang membuat pencarian data di kemudian hari lebih memakan waktu dan tidak efisien.

Informasi akuntansi adalah bagian salah satu informasi penting dari semua jenis informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi ini fokus utamanya pada data keuangan suatu perusahaan. Agar data ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, perlu disusun dalam format yang sesuai dan akurat. Untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat, penerapan informasi akuntansi dalam operasional perusahaan sangat diperlukan.

Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus dirancang dengan baik, Informasi akuntansi menyediakan informasi keuangan ataupun informasi lain yang membantu pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Perlu ditekankan bahwa pembuatan keputusan yang baik tidak semata-mata tergantung pada informasi akuntansi. Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis, yang sangat bermanfaat dalam merencanakan, mengelola maupun mengevaluasi usaha. Dengan adanya informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan pada usaha koperasi (Syaharman, 2020).

Dengan persaingan yang semakin terbuka menuntut entitas bisnis aktif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat menghadapi persaingan yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, dalam peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui literasi keuangan. Penerapan literasi keuangan memungkinkan individu agar dapat mengambil keputusan secara rasional serta efektif terkait dengan pengelolaan keuangan.



Literasi keuangan merupakan beberapa rangkaian aktivitas yang merujuk kepada sebuah pemahaman serta kemampuan individu dalam menganalisis, berkomunikasi yang baik, hingga menyelesaikan problematika dalam tingkatan masalah keuangan tertentu. Literasi keuangan yang didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebagai tingkat pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran literasi.

Meskipun literasi keuangan di Indonesia terus meningkat, namun masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kelompok masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi dan rendah. Menurut survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68% naik dibanding tahun 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 29,70% dan 38,03%, dengan tingkat literasi yang lebih rendah di daerah pedesaan dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Pemahaman literasi tentunya sangat mempengaruhi karyawan bagian keuangan dalam membuat laporan mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan. Karena untuk dapat membuat laporan keuangan dan mengelola keuangan haruslah paham mengenai literasi keuangan terlebih dahulu. Dengan kemampuan literasi keuangan yang tinggi, anggota koperasi dapat berkontribusi secara lebih efektif terhadap pertumbuhan koperasi dan mengelola risiko keuangan dengan bijak. Pengetahuan literasi keuangan memberikan kemampuan kepada anggota koperasi untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik.

Wulan Dari et al., (2022), menyatakan modal usaha, penggunaan informasi akuntansi, dan literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap



berhasilan usaha. Jika modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan literasi keuangan semakin tinggi, maka tingkat keberhasilan UMKM semakin tinggi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Penelitian Wulan Dari et al., (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Penelitian Wulan Dari et al. ialah pada objeknya. Objek yang diteliti Penelitian Wulan Dari et al. adalah keberhasilan UMKM di Kota Kualasimpang, sedangkan pada penelitian ini adalah keberhasilan koperasi di Kabupaten Enrekang.

Alasan peneliti memilih pengaruh pengelolaan modal, penggunaan informasi akuntansi, dan literasi keuangan terhadap keberhasilan koperasi yaitu karena modal usaha menjadi pondasi utama untuk pertumbuhan dan operasional koperasi. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana modal yang dimiliki koperasi dapat mempengaruhi kemampuan koperasi untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kualitas layanan, dan menghadapi tantangan finansial. Dengan memahami sejauh mana koperasi dapat memahami dan menerapkan konsep akuntansi, penelitian ini dapat menggambarkan sejauh mana kecerdasan finansial mereka dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan yang strategis. Dengan menyelidiki tingkat literasi keuangan, penelitian ini dapat mengungkap hubungan antara pengetahuan keuangan dan kesehatan keuangan koperasi. secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang membentuk keberhasilan koperasi, dan hasilnya dapat digunakan untuk merancang kebijakan atau saran konsultasi yang bertujuan meningkatkan ketahanan dan pertumbuhan koperasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pengelolaan modal, penggunaan informasi akuntansi, dan literasi keuangan terhadap keberhasilan koperasi di Kabupaten Enrekang.



.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah pengelolaan modal berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi di Kabupaten Enrekang?
2. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan Koperasi di Kabupaten Enrekang?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi di Kabupaten Enrekang?
4. Apakah pengelolaan modal, penggunaan informasi akuntansi, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi di Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengelolaan modal terhadap keberhasilan Koperasi di Kabupaten Enrekang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan koperasi di Kabupaten Enrekang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberhasilan Koperasi di Kabupaten Enrekang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengelolaan modal, penggunaan informasi akuntansi, dan literasi keuangan secara simultan terhadap keberhasilan koperasi di Kabupaten Enrekang.



.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Bagi Koperasi di Kabupaten Enrekang

Penelitian ini dapat menjadi bahan dalam peningkatan dan evaluasi keberhasilan koperasi yang ada di Kabupaten Enrekang.

2. Bagi Pemerinta daerah

Dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan pengembangan untuk meningkatkan keberhasilan koperasi di Kabupaten Enrekang.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai titik acuan oleh orang lain yang menginginkan informasi penelitian ini yang selanjutnya dapat dikembangkan dengan penelitian dalam meningkatkan keberhasilan koperasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir. Sistematika penulisan ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012). Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan pelaksanaan penulisan adalah sebagai berikut.

BAB I mengenai pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan motivasi penelitian, kemudian dilanjutkan rumusan masalah sebagai inti penelitian, tujuan dan manfaat penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah, selanjutnya sistematika penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti.



BAB II mengenai tinjauan pustaka. Bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III mengenai metode penelitian. Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis sampel.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian yang memberikan gambaran terkait data yang digunakan untuk penelitian, pengolahan deskripsi data menggunakan teknik statistik deskriptif, pengujian atas hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan sehingga dapat menjadi pengembangan untuk penelitian berikutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building Theory*)

Milen (2004) memberikan pengertian *Capacity Building* sebagai proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi, dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dan memahami dan memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dalam cara yang berkelanjutan. Teori ini merupakan proses pengidentifikasian guna mencari masalah untuk selanjutnya dilakukan perbaikan.

Dari pengertian diatas dapat memberi penekanan pada dua hal penting *Capacity Building* sebagian besar berupa proses pertumbuhan dan pengembangan internal, dan upaya-upaya pengembangan kapasitas haruslah berorientasi pada hasil. Hal ini sejalan dengan tujuan *Capacity Building* menurut Morrison (2001) pada dasarnya *Capacity Building* merupakan proses atau kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem menjadi lebih baik untuk suatu tujuan yang diinginkan.

Kalsum et al. (2020) menyatakan bahwa *Capacity Building* ini direfleksikan oleh kelembagaan, pendanaan dan pelayanan mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan usaha yang artinya semakin rutin para pelaku usaha mendapatkan *Capacity Building* akan menambah pengetahuan dalam pengelolaan usaha, pengelolaan keuangan dan kewirausahaan. Dalam penerapannya, *Capacity Building* diukur sejalan dengan tingkat pencapaian. Oleh



arena itu, teori *Capacity Building* dapat menjelaskan bagaimana keberhasilan usaha dapat membantu koperasi untuk meningkatkan kinerja usaha agar kegagalan usaha dapat diminimalisir.

Prinsip utama dalam teori ini meliputi yaitu pertama pemberdayaan menciptakan kemandirian dan kepemilikan atas proses peningkatan kemampuan. Kedua Keberlanjutan memastikan perubahan dan pembelajaran yang didapat terus berlanjut dalam jangka panjang. Ketiga partisipasi melibatkan semua pihak terkait agar kegiatan *Capacity Building* relevan dan efektif.

Capacity Building membantu seseorang untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan. Pada konsep ini, individu sebagai wirausaha berkewajiban untuk selalu mengupgrade kompetensinya melalui kemajuan yang teknologi serta pengetahuan yang lebih banyak pada bidang keuangan ataupun non keuangan. Pedoman yang perlu dilakukan sesuai dengan konsep ini adalah membangun pemberdayaan ekonomi kerakyatan, yang meliputi kelembagaan, dana dan pelayanan. Selain itu, ada persoalan yang harus dibenahi, masalah efisiensi, minimnya sumber daya manusia (SDM) dan teknologi.

Teori ini sejalan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kaitannya yaitu dalam teori *Capacity Building* pada intinya suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kinerja usaha demi mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian sebuah keberhasilan usaha, oleh sebab itu maka seorang wirausaha perlu melakukan perbaikan dalam bidang keuangan maupun non keuangan yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan pengelolaan modal, penggunaan informasi akuntansi, serta literasi keuangan agar dapat mencapai tujuan yaitu keberhasilan.



1.2 Pengertian Koperasi

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata co-operation yang artinya “kerja sama”. Koperasi berkenaan dengan manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial.

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 Pasal 1 mendefinisikan Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Arifinal Chaniago (1984), koperasi merupakan suatu perkumpulan yang terdiri dari individu atau badan hukum yang bekerja sama atas dasar kekeluargaan dan memberikan kebebasan bagi anggotanya untuk bergabung atau keluar. Tujuan utama koperasi adalah menjalankan usaha bersama demi meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan bekerja sama secara sukarela, koperasi berfungsi sebagai wadah bagi para anggotanya untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Sedangkan Moh. Hatta. “Bapak Koperasi Indonesia” mendefinisikan koperasi lebih sederhana tetapi jelas, padat, dan ada satu visi dan misi yang terkandung dalam koperasi. Moh. Hatta mendeskripsikan koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan, seorang buat semua dan semua buat seorang.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi merupakan kumpulan individu yang saling membutuhkan modal bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan melaksanakan usaha berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dalam koperasi tersebut



rdapat kesukarelaan dan dengan bekerja sama serta menanamkan rasa kepercayaan manusia akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan karena pendirian dari suatu koperasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan ekonomis.

1. Tujuan Koperasi

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 Pasal 3 menjelaskan Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pernyataan mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha. Jadi, pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum. Tujuan koperasi itu bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan, tetapi yang utama ialah memberikan jasa-jasa agar para anggotanya.

2. Prinsip-Prinsip Koperasi

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 Pasal 5 Koperasi melaksanakan prinsip koperasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- 5) Kemandirian.

Prinsip-prinsip koperasi (*cooperative principles*) adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Lebih jauh, prinsip-prinsip tersebut merupakan "*rules of the game*" dalam kehidupan koperasi. pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan



ati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lain (Sitio & Taba, 2019).

3. Jenis Koperasi

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992 pasal 16, dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas kepentingan dana dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi dapat digolongkan sebagai berikut.

1) Menurut jenis usahanya, koperasi terdiri dari.

a) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan barang atau barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang pangan, barang-barang sandang, dan keperluan sehari-hari. Tujuan koperasi konsumsi adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.

b) Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Kredit

Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan.

c) Koperasi produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Anggota koperasi produksi terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan barang dan jasa.

d) Koperasi Jasa Koperasi jasa merupakan koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat



umum. Jenis koperasi jasa dapat dijumpai antara lain pada pemberi jasa di air atau di darat.

e) Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha juga disebut Koperasi Unit Desa (KUD), dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi. Untuk satu wilayah potensi ekonomi dianjurkan membentuk satu Koperasi Unit Desa.

2) Menurut golongan masyarakat yang berpadu mendirikan, yaitu sebagai berikut.

a) Koperasi Pegawai Negeri

Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pegawai negeri dalam suatu daerah kerja.

b) Koperasi di lingkungan Angkatan Bersenjata

Koperasi yang merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan kekaryaannya anggota angkatan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota beserta keluarganya.

c) Koperasi wanita, koperasi guru, koperasi veteran, dan koperasi kaum pensiunan

Koperasi yang masing-masing berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (hidup) para anggotanya dalam golongannya masing-masing.

4. Fungsi dan Peran Koperasi

Dalam UU No.25 Tahun 1992 pasal 4 bahwa fungsi dan peran koperasi, yaitu sebagai berikut.



- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

5. Perangkat Organisasi Koperasi

Dalam UU No.25 Tahun 1992 pasal 21 perangkat organisasi koperasi terdiri dari antara lain.

1) Rapat Anggota

Rapat Anggota atau RAT, secara normal diselenggarakan satu tahun sekali atau selambat-lambatnya tiga bulan setelah tutup buku pada tahun yang bersangkutan. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi pada organisasi koperasi yang dapat diwujudkan sebagai berikut.

- a) Dalam Rapat Anggota, dipilih dan diberhentikan jabatan pengurus serta badan pengawas.
- b) Dalam Rapat Anggota, didengar laporan pengurus serta disahkan laporan pertanggungjawaban pengurus.
- c) Dalam Rapat Anggota, berbagai usul dan saran serta pendapat dari para anggota dapat dikeluarkan secara adil sesuai haknya, yaitu anggota satu suara.



- d) Dalam Rapat Anggota, diputuskan rencana-rencana koperasi untuk periode yang akan datang.
- e) Dalam Rapat Anggota ini semua anggaran pendapatan dan biaya yang telah disusun dimintakan juga persetujuan dari para anggota.

2) Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekertaris, dan bendahara serta anggota yang dipilih oleh Rapat Anggota sesuai dengan anggaran dasar koperasi. Pengurus merupakan wakil para anggota yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu serta dipilih dan disahkan oleh Rapat Anggota. Pengurus berhak mewakili organisasi di dalam dan diluar pengadilan bila terjadi suatu masalah.

3) Pengawas

Pengawas merupakan badan yang dipilih dari anggota dalam Rapat Anggota yang sesuai dengan bunyi pasal 38 UU No. 25 Tahun 1992. Pengawas bertugas melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi termasuk organisasi usaha, dan pelaksanaan kebijakan pengurus. Dalam melakukan tugas-tugas tersebut pengawas menyusun laporan tertulis tentang hasil pemeriksaannya yang disampaikan ke RAT. Karena dia berwenang untuk meneliti catatan serta menguji kebenaran harta, hak, dan kewajiban yang dimiliki koperasi, maka jabatan ini tidak boleh dirangkap, apalagi oleh pengurus.

2.1.3 Pengelolaan Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa (KBBI) Indonesia modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya. Modal dapat berupa harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Secara



Modal dapat diartikan sebagai sejumlah uang atau barang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha.

Modal usaha merupakan bagian penting dalam sebuah usaha tanpa adanya modal usaha maka tidak bisa berjalan dengan semestinya. Herawaty dan Yustien (2019) menyatakan modal adalah aspek yang memiliki andil yang cukup penting dalam proses produksi, karena modal dibutuhkan jika orang ingin membuka sebuah perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, karena tanpa modal yang memadai maka akan mempengaruhi keberlangsungan usaha, sehingga hal ini akan mempengaruhi pendapatan. Ketika modal usaha meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat, oleh sebab itu tingkat keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari berapa laba atau pendapatan yang didapatkan.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, meskipun koperasi Indonesia bukanlah kumpulan modal, namun sebagai suatu badan usaha untuk menjalankan usahanya koperasi membutuhkan modal pula. Modal koperasi diutamakan dari anggota, modal anggota berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Semakin banyak simpanan-simpanan anggota maka permodalan sendiri akan meningkat, keadaan ini membuat koperasi mandiri seperti prinsip dalam koperasi dan berdiri atas kekuatan sendiri. (Amilia & Fitrayati, 2015).

Modal koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi. Modal koperasi terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Modal investasi adalah sejumlah uang yang digunakan untuk pengadaan sarana operasional koperasi yang bersifat unlikuid (tidak mudah diuangkan) seperti tanah dan bangunan, mesin-mesin, peralatan dan lain-lainnya. Modal kerja adalah sejumlah uang yang digunakan untuk membiayai operasional jangka pendek koperasi seperti



pengadaan barang dagangan, gaji pegawai, biaya listrik, air, telepon dan lain-lain (Jurdiana & Kuswato, 2023).

Modal koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 BAB VII pasal 41 terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sebagai berikut yaitu.

1) Modal Sendiri

a) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok ini tidak bisa diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

b) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayar oleh masing-masing anggota kepada koperasi setiap periode tertentu. Simpanan wajib juga tidak bisa diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

c) Dana Cadangan

Dana cadangan yaitu jumlah yang diperoleh dari penyesihan sisa hasil usaha yang dimaksudkan untuk menutup modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan untuk menyelesaikan hutang koperasi, kerugian koperasi, dan biaya-biaya penyelesaian lainnya.

d) Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga kepada koperasi tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya. Hibah ini dapat berbentuk wasiat yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau



pesan terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia.

2) Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah sejumlah uang tunai atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai bunga. Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 sumber modal pinjaman koperasi dapat bersumber dari.

a) Anggota

Modal pinjaman diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

b) Koperasi atau anggota lain

Modal yang diperoleh dari koperasi lainnya, didasari dengan perjanjian kerjasama antara koperasi.

c) Bank dan lembaga keuangan lainnya

Modal pinjaman yang diperoleh dari bank dan lembaga keuangan, dilakukan berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.

d) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

Modal pinjaman diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.

Koperasi dalam mengembangkan usaha dapat mempergunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan keberlangsungan usahanya. Dalam pengambilan modal pinjaman harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam perjanjian hutang dan bunga yang harus dikembalikan. Pertimbangan ini



harus memikirkan dengan matang karena adanya resiko-resiko yang dapat menghancurkan koperasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa modal adalah sesuatu yang dapat berupa uang atau barang yang dimanfaatkan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya agar berjalan dengan lancar yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum, tanpa adanya modal usaha tidak akan dapat berjalan. Modal koperasi diutamakan dari anggota, modal anggota berasal dari simpanan-simpanan anggota didalam koperasi, karena dengan keadaan seperti ini koperasi mandiri dan berdiri berdasarkan kekuatan sendiri.

2.1.4 Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan adalah suatu proses, cara, tindakan menggunakan sesuatu. Menurut FASB (1978), informasi akuntansi mencakup informasi sedemikian rupa sehingga ini digunakan dalam banyak keputusan bisnis. Menurut Pinasti (2007) penggunaan Informasi Akuntansi merupakan pencatatan kegiatan-kegiatan usaha atau transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi. Penggunaan informasi dapat diartikan sebagai pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis.

Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.



1) Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur antara lain informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, informasi penjualan.

2) Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi yang khusus ditujukan untuk kepentingan manajemen disebut informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

3) Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut FASB (1978) mendefinisikan informasi akuntansi adalah Informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan dalam banyak bisnis keputusan, termasuk yang sangat penting pinjaman bank. Meskipun keuangan akuntansi dikatakan dikembangkan untuk membantu eksternal pengguna dalam keputusan



isnis mereka, dengan dua kelompok pengguna eksternal utama diidentifikasi sebagai investor dan kreditor.

Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan berbagai aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Informasi akuntansi juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja, sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam memberikan reward atas kinerja manajerial (Wibowo & Kurniawati, 2015).

Holmes dan Nicholls (1998) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya, sebagai berikut yaitu.

- 1) *Statutory accounting information*, merupakan informasi akuntansi yang harus disiapkan dengan peraturan yang ada.
- 2) *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan.
- 3) *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Menurut Deswira et al, (2009) dalam Wibowo & Kurniawati (2015) informasi akuntansi berperan penting dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, sebagai berikut yaitu.

- 1) Proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang.
- 2) Mengontrol biaya.
- 3) Mengukur produktivitas.
- 4) Meningkatkan produktivitas.
- 5) Memberikan dukungan terhadap proses produksi.



Maka dapat disimpulkan penggunaan informasi akuntansi merupakan data yang diproses dan diolah dalam bentuk pencatatan yang runtun terkait dengan keuangan ataupun transaksi sehingga dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti perusahaan, lembaga, pengusaha dan lain-lain. Informasi akuntansi meliputi informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi keuangan, *statutory accounting information*, *budgetary information*, *additional dan accounting information*. Adanya informasi akuntansi dibuat untuk mencapai beberapa tujuan diantaranya adalah menyediakan data terkait pengelolaan keuangan, ketepatan penyajian ataupun struktur organisasinya. Informasi akuntansi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.

2.1.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menerapkan konsep dasar keuangan dalam kegiatan usaha. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Sabilla & Wijayangka, 2019).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara



erdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia merupakan sebuah lembaga Pelaksanaan Edukasi yang memiliki peran dalam meningkatkan keuangan masyarakat. OJK mengkategorikan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Well literate*, berarti individu tersebut memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, memiliki keyakinan terhadap produk keuangan yang dipilih, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
- 2) *Sufficient literate*, berarti individu tersebut memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, berarti individu tersebut hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Non literate*, berarti individu tersebut benar-benar tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan merupakan salah satu alat ukur seseorang terhadap pengetahuan keuangan serta pemahaman konsep keuangan dan memiliki keyakinan serta mampu dalam mengatur keuangan serta mengambil keputusan



... mengenai keuangan jangka pendek, perencanaan keuangan jangka panjang, dan memperhatikan kejadian serta kondisi ekonomi yang ada (Remund, 2010).

Pengetahuan keuangan atau literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang mencakup beberapa aspek dalam keuangan yakni pengetahuan dasar, manajemen uang, manajemen kredit dan hutang, tabungan dan investasi serta manajemen risiko. Kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dan masalah-masalah keuangan bisa menyebabkan kondisi keuangan individu ataupun perusahaan menjadi tidak teratur (Mawardi & Firmansyah, 2023).

Literasi keuangan merupakan pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung ataupun berinvestasi untuk masa depan. Menurut Oseifuah, Emmanuel (2010) dalam penelitian Wahyuni et al. (2022), bahwa ada 3 indikator Financial Literacy, antara lain.

1) Pengetahuan finansial (*Financial Knowledge*)

Memiliki pengetahuan mengenai terminologi-terminologi keuangan, mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain

2) Sikap Finansial (*Financial Attitudes*)

Ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.



3) Perilaku finansial (*Financial behaviour*)

Berorientasi untuk *spending* dan *saving*, berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada.

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam memajukan suatu perusahaan, yaitu pengelolaan keuangan salah satunya digunakan yaitu akuntansi. Akuntansi dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dalam menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sementara itu dengan kebutuhan individu semakin kompleks terkait ekonomis mengharuskan pengurus koperasi untuk memiliki literasi keuangan yang cukup (Utami & Darmawan, 2021).

2.1.6 Keberhasilan Koperasi

Keberhasilan koperasi merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Berhasil tidaknya koperasi dapat dilihat melalui usaha dalam peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, dan modal sendiri (Nurdiana & Kuswanto, 2023).

Sedangkan menurut Sitio & Taba (2019) keberhasilan koperasi secara umum sebagai variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per provinsi, jumlah koperasi per jenis atau kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan nonaktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, aset, dan sisa hasil usaha.

Keberhasilan usaha koperasi menurut Yuliasuti & Susandya, (2018) yaitu keberhasilan dari suatu koperasi yang dapat dilihat dari usaha koperasi itu sendiri, seperti sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai



jualan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri dengan indikator, antara lain sebagai berikut.

- 1) Besarnya SHU, dapat dilihat dari.
 - a) Peningkatan jumlah SHU yang diterima anggota.
 - b) Ketepatan waktu pemberian SHU kepada anggota.
- 2) Peningkatan modal sendiri, dapat dilihat dari.
 - a) Simpanan pokok
 - b) Simpanan wajib
 - c) Simpanan Sukarela
- 3) Peningkatan usaha, dapat dilihat dari.
 - a) Peningkatan laba unit pertokoan
 - b) Peningkatan laba unit simpan pinjam
- 4) Peningkatan volume usaha, dapat dilihat dari.
 - a) Peningkatan nilai penjualan
 - b) Peningkatan nilai penerimaan barang dan jasa

Menurut Kartasapoetra (2003), agar koperasi dapat terkelola dengan baik, dapat bertahan dan berkembang dalam melangsungkan usaha-usahanya, maka perlu diperhatikan usaha mempertinggi tingkat efisiensi koperasi itu sendiri. Koperasi dikatakan efisien apabila mampu mengelola unit-unit usahanya dengan pengeluaran yang sehemat-hematnya, serta menghindari pemborosan. Penggunaan modal kerja harus digunakan untuk membiayai unit-unit usahanya dengan tepat, sehingga dengan demikian keberhasilan usaha akan tercapai. Melakukan perencanaan dengan pertimbangan dan perhitungan pada setiap unit-unit usahanya agar mendatangkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota dan kelangsungan usahanya.



Maka dapat disimpulkan keberhasilan koperasi merupakan suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran agar terjadi perubahan yang lebih baik untuk bertambah maju dari berbagai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Usaha pada koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Indikator keberhasilan usaha dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi besarnya SHU, bertambahnya anggota, peningkatan modal, peningkatan usaha, dan peningkatan volume usaha.

2.2 Tinjauan Empirik

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis keterkaitan pengaruh pengelolaan modal, penggunaan informasi akuntansi, dan literasi keuangan terhadap keberhasilan koperasi sebagai berikut.

Dalam penelitian Amilia & Fitrayati (2015) menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Dari hasil analisis membuktikan bahwa peranan permodalan mempunyai dampak penting dalam keberhasilan koperasi. Semakin banyak simpanan-simpanan anggota maka permodalan sendiri akan meningkat, keadaan ini membuat koperasi mandiri seperti prinsip dalam koperasi dan berdiri atas kekuatan sendiri. Oleh sebab itu, dengan semakin meningkatnya manajemen modal maka semakin meningkatnya Keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian Pratama (2018) menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan koperasi di kota pekanbaru. informasi akuntansi merupakan data yang diproses dan diolah dalam bentuk pencatatan yang runtun terkait dengan keuangan ataupun transaksi. Adanya informasi akuntansi dibuat untuk mencapai beberapa tujuan diantaranya adalah menyediakan data terkait pengelolaan keuangan, ketepatan penyajian ataupun



struktur organisasinya. Koperasi yang menggunakan informasi akuntansi lebih efektif dalam pengambilan keputusan bisnis serta dapat meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penggunaan informasi akuntansi di koperasi, terutama dengan meningkatkan sumber daya dan pendidikan di dalam koperasi.

Dalam penelitian Utami & Darmawan (2021) berdasarkan hasil penelitian pengetahuan, pemahaman, dan penerapan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan literasi keuangan yang dimiliki berdampak pada tingginya kinerja pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan pengurus koperasi pada bagian keuangan KSP di Kabupaten Buleleng.

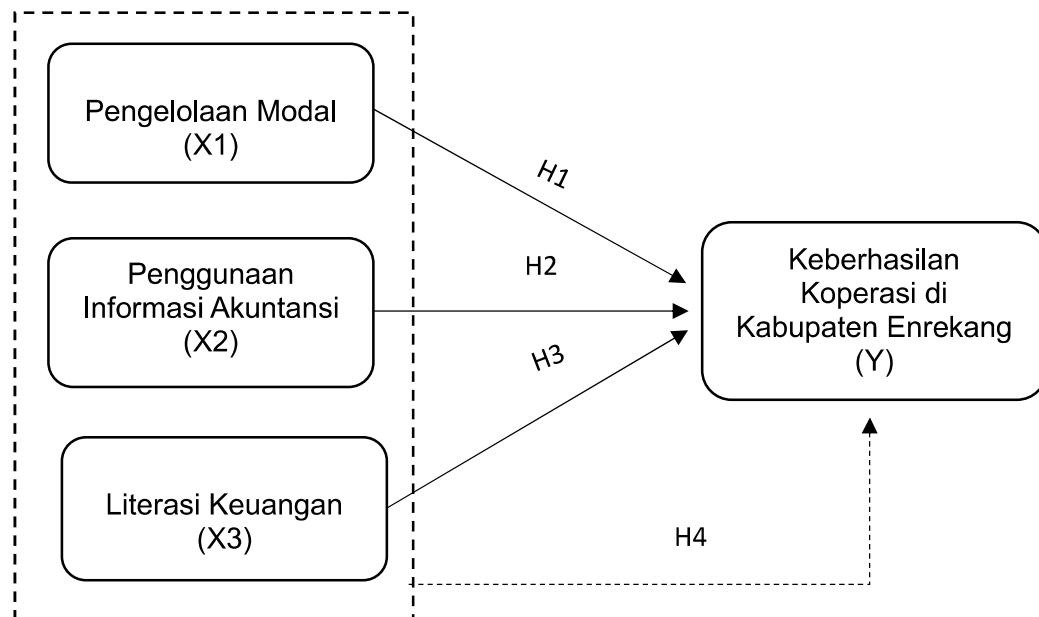
Dalam penelitian Wulan Dari et al., (2022), menyatakan modal usaha, penggunaan informasi akuntansi, dan literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Jika modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan literasi keuangan semakin tinggi, maka tingkat keberhasilan UMKM semakin tinggi. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan UMKM diantaranya, yaitu untuk keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang peranan cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian salah satunya seperti UMKM, literasi keuangan dapat diartikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola serta merancang keuangan.



1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka konsep yang dirancang untuk menjelaskan hubungan teoritis antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga memberikan panduan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2013). Berdasarkan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pengelolaan Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan Koperasi di Kabupaten Enrekang”, terdapat tiga variabel independen yang menjadi fokus utama, yaitu pengelolaan modal (X1), penggunaan informasi akuntansi (X2), dan literasi keuangan (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keberhasilan koperasi di Kabupaten Enrekang (Y). Ketiga variabel independen ini dipilih karena dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan koperasi, khususnya dalam konteks peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya, dan pencapaian tujuan koperasi. Kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran



Catatan :

- : Pengaruh Parsial
- - - - - : Pengaruh Simultan



4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

2.4.1 Pengaruh Pengelolaan Modal terhadap Keberhasilan Koperasi

Modal merupakan sumber daya finansial yang penting bagi koperasi. Besarnya modal dapat mempengaruhi kapasitas koperasi dalam melakukan investasi, memperluas usaha, dan menghadapi tantangan ekonomi. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan aktivitas usaha agar tetap berkelanjutan di tengah kompleksitas usaha tentunya memerlukan modal usaha yang cukup kuat.

Dalam konteks koperasi, teori *Capacity Building* dapat diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas koperasi dalam menggunakan dan mengelola modal dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan seseorang, kelompok, atau organisasi melakukan evaluasi atas hasil yang dicapai atas kinerja yang telah dilakukan. Modal yang cukup memungkinkan koperasi untuk melakukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan infrastruktur operasional, serta memperkuat sistem manajemen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amilia (2015) menemukan bahwa permodalan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi. Peranan permodalan mempunyai dampak penting dalam keberhasilan koperasi. Semakin banyak simpanan-simpanan anggota maka permodalan sendiri akan meningkat, keadaan ini membuat koperasi mandiri seperti prinsip dalam koperasi dan berdiri atas kekuatan sendiri. Sedangkan dalam penelitian Sumiyati & Iyustandi (2022) menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan modal terhadap SHU koperasi. Modal sendiri dihimpun dari anggota dan tidak dibebani bunga dengan



Demikian meningkatnya modal sendiri maka akan menambah sisa hasil usaha koperasi. Modal luar berupa pinjaman tersebut mengandung beban bunga yang harus dibayarkan koperasi dengan mengurangi pendapatan koperasi sehingga akan berdampak negatif pada sisa hasil usaha koperasi.

Dengan asumsi hipotesis bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh koperasi, semakin besar pula kapasitas koperasi dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomi dan sosialnya. Dengan modal yang cukup memungkinkan koperasi untuk mengatasi masalah keuangan, serta dapat meningkatkan mutu produk atau jasa.

H₁: Diduga pengelolaan modal berpengaruh positif terhadap keberhasilan Koperasi di Kabupaten Enrekang.

2.4.2 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Koperasi

Penggunaan informasi akuntansi mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi data melalui catatan-catatan keuangan untuk membuat keputusan strategis. Ini meliputi penggunaan laporan keuangan, analisis biaya, anggaran, dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Belkaoui, 2000).

Dalam konteks koperasi, teori *Capacity Building* mencakup pengembangan kemampuan koperasi dalam menggunakan informasi akuntansi secara efektif. Hal ini meliputi kemampuan untuk mengumpulkan data keuangan yang akurat, menganalisis laporan keuangan, dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan kemampuan yang ditingkatkan dalam menggunakan informasi akuntansi, koperasi dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengidentifikasi peluang untuk efisiensi biaya, dan mengevaluasi kinerja operasional secara lebih mendalam.



Dalam penelitian Wulan Dari et al., (2022) menyatakan penggunaan informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis yang sangat bermanfaat dalam merencanakan, mengelola maupun mengevaluasi Usaha. Informasi akuntansi dapat digunakan dalam membuat keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo & Kurniawati (2015) penggunaan informasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, para pelaku usaha sebaiknya menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya agar diperoleh keputusan yang tepat.

Dengan asumsi hipotesis bahwa penggunaan informasi akuntansi yang efektif dapat memberikan kopersi wawasan yang lebih baik terkait kinerja keuangan dan operasionalnya. Dengan informasi yang akurat dan relevan, kopersi dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait alokasi sumber daya, perencanaan strategis, dan pengelolaan risiko.

H₂: Diduga pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan Koperasi di Kabupaten Enrekang.

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keberhasilan Koperasi

Literasi Keuangan merupakan tingkat pemahaman dan pengetahuan anggota koperasi tentang konsep keuangan, manajemen keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko secara umum. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan akan tetapi juga kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang relatif tepat untuk kepentingan masa depan.

Teori *Capacity Building* dalam konteks koperasi, anggota koperasi yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan akan memiliki



emampuan manajerial yang lebih baik dalam mengelola sumber daya keuangan koperasi. Literasi keuangan yang diperoleh anggota koperasi melalui pelatihan dan pendidikan dapat mengarah pada penguatan struktur organisasi koperasi. Dengan peningkatan literasi keuangan dapat membantu koperasi dalam meningkatkan peluang keberhasilan. Anggota yang teredukasi keuangan cenderung lebih mampu mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola cash flow, dan mengurangi risiko keuangan yang dapat mengancam kelangsungan koperasi.

Dalam penelitian Utami & Darmawan (2021) pengetahuan, pemahaman, dan penerapan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada koperasi, semakin bagus literasi keuangan maka berdampak pada kemampuan dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan dengan lebih baik dan benar. Sejalan dengan penelitian Sabilla & Wijayangka (2019) literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan usaha, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin meningkat pula pertumbuhan usaha.

Dengan asumsi hipotesis bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan Pengambilan Keputusan, anggota koperasi yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan keuangan koperasi. Literasi keuangan yang tinggi juga dapat membantu anggota koperasi dalam mengelola risiko keuangan, seperti pengelolaan hutang, atau perlindungan terhadap risiko bisnis. Dengan literasi keuangan yang baik, anggota koperasi dapat lebih efektif dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang tersedia, meningkatkan akses terhadap sumber daya keuangan, dan mengoptimalkan keuntungan.

H3: Diduga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan Koperasi di Kabupaten Enrekang.



2.4.4 Pengaruh Pengelolaan Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Literasi Keuangan Terhadap Koperasi

Keberhasilan koperasi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti dari aspek pembiayaan maupun dari kualitas SDM yang dimiliki. Dalam aspek pembiayaan modal merupakan pondasi utama dalam operasional koperasi. Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan koperasi untuk melakukan investasi, ekspansi usaha, dan pemenuhan kebutuhan operasional. Modal yang kuat dapat meningkatkan kemampuan koperasi dalam menghadapi risiko finansial dan mendukung keberlanjutan usaha. Aspek penting lainnya yaitu penggunaan Informasi akuntansi yang mencakup proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan di dalam koperasi. Kualitas SDM yang baik dalam menggunakan informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja finansial koperasi. Selain itu, literasi keuangan anggota koperasi mempengaruhi cara mereka mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif. Literasi keuangan yang tinggi dapat membantu koperasi dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dan menghindari risiko keuangan yang tidak perlu.

Menurut teori *Capacity Building* yang mengacu pada proses sistematis untuk meningkatkan kapasitas (kemampuan) organisasi, baik dalam hal sumber daya manusia, keuangan, manajemen, maupun infrastruktur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya. Hal ini mendukung hipotesis bahwa secara simultan modal, penggunaan informasi akuntansi, dan literasi keuangan akan mengarah pada peningkatan keberhasilan koperasi melalui peningkatan kapasitas manajerial, efisiensi operasional, dan kualitas pengambilan keputusan.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wulan Dari et al. 2022) mengungkapkan bahwa secara simultan modal usaha, pengetahuan akuntansi, dan literasi finansial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Kemudian penggunaan informasi akuntansi merupakan hal penting yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Tidak kalah penting dalam mengelola serta merancang keuangan, dibutuhkan literasi literasi keuangan yang baik.

Diasumsikan bahwa interaksi antara variabel ketiga variabel pengelolaan modal, penggunaan informasi akuntansi, dan literasi keuangan saling terkait dalam mempengaruhi keberhasilan koperasi. semakin besar modal yang dimiliki koperasi, semakin besar pula kemungkinan untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek operasional dan finansial. Koperasi yang menggunakan informasi akuntansi secara efektif untuk mengelola keuangan mereka akan lebih cenderung mencapai keberhasilan, baik dalam hal profitabilitas, efisiensi operasional, maupun dalam pengambilan keputusan. Dengan literasi keuangan anggota koperasi memperkuat kapasitas pengambilan keputusan dan manajerial yang diperlukan dalam mengelola risiko keuangan, mengambil keputusan investasi yang tepat, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial koperasi.

H4: Diduga pengelolaan modal, penggunaan informasi akuntansi, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan Koperasi di Kabupaten Enrekang.